

TASYBIH DAN TUJUANNYA DALAM NOVEL “AL-MAHBŪBĀT” KARYA ALIA MAMDUH

**Durrotun Nafisah
Hanik Mahliatussikah
Ibnu Samsul Huda
Nur Anisah Ridwan**
nafisahdurrotun587@gmail.com
Universitas Negeri Malang

***Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mendiskripsikan bentuk-bentuk redaksi kalimat tasybih dalam novel Al-Mahbubat, 2) mendiskripsikan tujuan tasybih dalam novel Al-Mahbubat, 3) menghasilkan model aplikasi temuan tasybih dalam novel Al-Mahbubat pada pembelajaran Balaghah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah 1) bentuk tasybih yang terdapat dalam novel Al-Mahbubat adalah Tasybih Mursal, Tasybih Mufashal, Tasybih Mujmal, Tasybih Tamsil, Tasybih Ghairu Tamsil, Tasybih Maqlub, Tasybih Mursal Mufashal, Tasybih Mursal Mujmal, Tasybih Ghairu Baligh, Tasybih Mufrod, dan Tasybih Taswiyah, 2) tujuan tasybih yang terdapat dalam novel Al-Mahbubat adalah Menjelaskan keadaan yang dialami oleh musyabbah, Menerangkan jika adanya suatu hal yang terjadi pada musyabbah, Memperjelas keadaan yang ada dalam musyabbah dengan mengkaitkan contoh, dan memperburuk atau memperindah musyabbah, (3) pembelajaran tasybih dalam novel Al-Mahbubat pada pembelajaran Balaghah dalam bentuk rancangan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Sudent centered learning, yang mana siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.*

***Kata kunci:** Novel Al-Mahbubat, Tasybih, Tujuan Tasybih, Pembelajaran Balaghah.*

***Abstract:**The purpose of this studys is 1) to describe the forms of tasybih in the poem novel Al-Mahbubat, 2) to purpose types of tasybih in the poem novel Al-Mahbubat by Alia Mamduh, 3) explantion of the metod of applying tasybih in teaching Balaghah. This research method uses a descriptive qualitative method. The results from this research are 1) the forms of tasybih found in the poem*

novel Al-Mahbubāt by Alia Mamduh is Tasybih Mursal, Tasybih Mufashal, Tasybih Mujmal, Tasybih Tamsil, Tasybih Ghoiru Tamsil, Tasybih Maqlub, Tasybih Mursal Mufashal, Tasybih Mursal Mujmal, Tasybih Ghoiru Baligh, Tasybih Mufrod, dan Tasybih Taswiyah, 2) to purpose types of tasybih in the poem novel Al-Mahbubāt is explain the state of the musyabbah, explain something that happened to musyabbah, clarify the state of the musyabbah with examples, and aggravating or facilitating the situation of the musyabbah, 3) the application of tasybih in the teaching Balaghah in the form of a study or designing the implementation of education using a student centered learning approach, this method students are more active in learning.

Keywords: *Novel Al-Mahbubāt, Tasybih, Goals of Tasybih, Balaghah Learning.*

ملخص: تهدف هذه الدراسة إلى (1) وصف أشكال التشبيه في الرواية المحبوبات، (2) وصف هدف التشبيه في الرواية المحبوبات لعالية ممدوح، (3) شرح طريقة تطبيق التشبيه في تعليم مادة دراسة البلاغة. تستخدم هذه الدراسة طريقة البحث الوصفي النوعي. النتائج من هذه البحث هي (1) أشكال التشبيه الموجودة في الرواية المحبوبات هي التشبيه مرسل، التشبيه مفصل، التشبيه، التشبيه مجمل، التشبيه تمثيل، التشبيه غير تمثيل، التشبيه مقلوب، التشبيه مرسل مفصل، التشبيه مرسل مجمل، التشبيه غير بليغ، التشبيه مفرد، التشبيه تسوية، (2) أهداف التشبيه في الرواية المحبوبات وهي شرح الظروف التي مرت بها المشبه، وشرح ما إذا حدث شيء في المشبه، وتوضيح الموقف الذي يمر به المشبه يربط الأمثلة، وتجميل المشبه وتقيحها، (3) تطبيق التشبيه في تعليم مادة الدراسة البلاغة على شكل خطة دراسية أي تصميم تنفيذ التعليم باستخدام منهج التعليم المتمركز حول الطالب. يلعب الطلاب هذه الطريقة دوراً نشطاً في التعليم.

الكلمات الأساسية: رواية المحبوبات، التشبيه، أهداف التشبيه، دراسة البلاغة.

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan suatu kisah fiksi yang diciptakan oleh pengarang. Menurut Al-Fadhil (1405: 50) mengatakan bahwa, karya sastra yaitu sebuah seni yang menggambarkan banyak hal terkait dengan rasa kegembiraan dan juga kesedihan yang terdapat dalam fikiran penulis yang mengandung sebuah emosi di dalamnya.

Karya sastra dibagi menjadi dua yaitu sastra deskripsi dan sastra fiksi. Sastra deskripsi terdiri atas tiga bagian yaitu sejarah sastra, kritik sastra, dan teori sastra. Sedangkan sastra fiksi merupakan suatu bahasa yang indah dalam bentuk puisi, prosa, dan drama, di mana ke tiga macam tersebut menggunakan bahasa yang indah. karena di dalamnya memuat bahasa-bahasa estetik, yang tumbuh dari sebuah rasa, imajinasi yang tinggi, dan fikiran yang luas. Sehingga para pembaca bisa mengikuti rasa yang tertuang dalam sebuah cerita (Kamil, 2009: 8-9).

Lubis (2005: 10) mengatakan bahwa, puisi atau prosa keduanya mempunyai tujuan kepada pembaca agar tersampaikan kesan yang terdapat dalam puisi atau prosa dengan menggunakan bahasa-bahasa yang indah. Prosa adalah kesenian atau karya sastra orang Arab berisi tentang pikiran atau gagasan yang teratur (harus sesuai dengan konsep atau sistem pada karya sastra) prosa masyarakat Arab mempunyai beberapa madzhab dan bentuk yang bagus, menarik, gaya yang dibuat dengan baik, dan fasih.

Para ahli sejarah telah menetapkan sejarah munculnya prosa oleh Hamid Al-Katib dan Ibnu Al-Muqoffa' dan para ahli sejarah yang lainnya, prosa ditemukan atau digagas pertama kali oleh Abdul Maid dan Ibnu AL-Muqoffa. Prosa dibagi ke dalam beberapa macam novel, cerpen, drama, dan pidato (Al-'Abdu, 2006: 83). Bentuk novel kehidupan dan suatu informasi ini bergantung dengan adanya peristiwa-peristiwa melalui karakter yang berinteraksi pada suatu peristiwa dan pada akhirnya mencapai kesimpulan sosial.

Novel modern muncul dalam bentuk naratif yang diperbarui dalam bentuk peristiwa, fotografi, bentuk subjek fiksi dan fiktif. Salah satu novel yang akan dikaji dalam

penelitian ini yaitu berjudul *Al-mahbubat* (orang-orang tercinta). Novel *Al-Mahubat* karya Aliah Mamduh memperoleh sebuah penghargaan Najib Mahfudz dalam bidang sastra pada tahun 2004. Untuk itu, penulis memilih novel tersebut sebagai objek penelitian, karena novel *Al-Mahbubat* mendapatkan sebuah penghargaan dan di dalamnya banyak menggunakan kalimat-kalimat *tasybih*.

Tasybih menjelaskan tentang “perumpamaan” secara leksikal, sedangkan secara terminologi *tasybih* menyerupakan sesuatu dengan sesuatu yang lain karena adanya kesamaan dalam satu atau beberapa sifat (Khilda, 2016:2). Dalam kitab *balaghah wadhiha* dijelaskan bahwa perumpamaan adalah penjelasan segala sesuatu yang berpartisipasi dan ikut serta dalam satu sifat atau lebih, dan tandanya itu adalah ك (seperti) baik terlihat maupun tidak.

Jadi, *tasybih* dalam ilmu *bayan* yaitu perumpamaan suatu perkara dengan perkara yang lain dalam satu sifat karena adanya tujuan makna tertentu yang terdapat dalam penyerupaan tersebut. Suatu ungkapan *tasybih* bertujuan untuk menjelaskan keadaan kadar *musyabbah*, menjelaskan keadaan ada dan tidaknya *musyabbah*, menegaskan keadaan *musyabah*, serta memperindah atau bahkan memperburuk *musyabbah* (Mamat dan Yayan, 2007:29).

Penelitian ini bertujuan untuk 1) mendiskripsikan bentuk-bentuk redaksi kalimat *tasybih* dalam novel “*Al-mahbubat*”, 2) mendiskripsikan tujuan *tasybih* dalam novel “*Al-mahbubat*”, 3) menghasilkan model aplikasi temuan *tasybih* dalam novel “*Al-mahbubat*” pada pembelajaran *Balaghah*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif untuk menjabarkan dan mendeskripsikan gambaran *tasybih* yang terdapat dalam novel *Al-Mahbubat* karya Aliah Mamduh. Instrumen penelitian peneliti sendiri. Data yang digunakan

oleh peneliti yaitu *tasybih* dalam novel *Al-Mahbubat* karya Alia Mamduh. Sumber data novel *Al-Mahbubat* karya Alia Mamduh.

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data interaktif oleh Mile dan Huberman yang terdiri dari empat tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan (Ainin, 2016: 133).

HASIL PENELITIAN

Novel merupakan suatu karangan yang berbentuk prosa yang menceritakan suatu kejadian yang luar biasa, dari kejadian tersebut timbul suatu konflik yang mengalihkan arah nasib tokoh yang terdapat dalam novel. Novel *Al-Mahbubat* merupakan sebuah novel yang menceritakan tentang kehidupan, merenungkan dan menggambarkan suatu kehidupan dalam bentuk tertentu, pengaruh, ikatan, kehancuran atas tercapainya hasrat kehidupan dan isi di dalamnya menggunakan bahasa-bahasa yang indah (Virginia Wolf dalam Tarigan, 1984:30). Dalam bahasa Arab, bahasa sastra yang bisa mengindahkannya suatu kalimat yaitu dinamakan dengan *tasybih*.

Tasybih menurut bahasa adalah menyerupakan. Sedangkan dalam ilmu *balaghah*, *tasybih* adalah menyamakan sesuatu dengan sesuatu yang lain dengan menggunakan perangkat *tasybih* untuk mengumpulkan keduanya (Abbas, 1987:17). Menurut Al-hasyimi (1960:246) *tasybih* merupakan penyerupaan sesuatu antara yang satu dengan yang lainnya di mana keduanya mempunyai suatu sifat yang sama dengan suatu alat atau barang karena ada tujuan-tujuan tertentu yang dikehendaki. Terdapat beberapa hal dalam *tasybih* yaitu rukun *tasybih*, bentuk *tasybih* dan tujuan *tasybih*.

Al-Hasyimi (1960:250) menyebutkan bahwa rukun *tasybih* terdiri atas empat hal, yaitu *musyabbah* (yang diserupakan), *musyabbah bih* (sesuatu yang dijadikan

penyerupaan), *adat tasybih*(media yang dijadikan penyerupaan)*adat tasybih* berupa huruf, *isim*, dan *fi'il* (Al Maidani, 1999:162), dan *wajhu syibhi*(kesamaan sifat yang diserupakan). Ada beberapa macam bentuk *tasybih* yaitu, *Tasybih Mursal* yaitu *tasybih* yang disebutkan *adat tasybihnya*. *Tasybih Mufashshalyaitu tasybih* yang disebutkan *wajhu syibhinya*.*Tasybih Mujmal* yaitu *tasybih* yang tidak disebutkan *wajhu syibhinya*. *Tasybih Tamsilyaitu tasybih* yang disebutkan *wajhu syibhinya* dari beberapa hal.

Tasybih Ghairu Tamsilyaitu tasybih yang *wajhu syibhinya* disebutkan hanya dari gambaran satu hal saja. *Tasybih Maqlub* yaitu *tasybih* yang seharusnya *musyabbah* dijadikan sebagai *musyabbah bih*, sedangkan *musyabbah bih* seharusnya menjadi *musyabbah*. *Tasybih Mursal Mufashshalyaitu tasybih* yang menunjukkan *adat tasybih* dan *wajhu syibhi*. *Tasybih Mursal Mujmalyaitu tasybih* yang menunjukkan *adat tasybih* dan tidak menunjukkan *wajhu syibhi*. *Tasybih Ghairu Baligh* yaitu *tasybih* yang disebutkan *adat* dan *wajhu syibhinya*. *Tasybih Mufrod* yaitu *tasybih* yang *musyabbahnyh* dan *musyabbah bihnya* terdiri dari satu kata atau kalimat. Dan *Tasybih Taswiyah* yaitu *tasybih* yang *musyabbahnya* terdiri dari beberapa hal dan *msuaybbah bihnya* hanya ada satu (Al-Maraghi, 2007:228).

Menurut Zaenuddin dan Nurbayan (2007:28) tujuan *tasybih* terdiri atas beberapa hal yaitu menjelaskan keadaan yang dialami oleh *musyabbah*, menerangkan jika adanya suatu hal yang terjadi pada *musyabbah*, memperjelas keadaan yang ada dalam *musyabbah* dengan mengkaitkan contoh, dan Tujuan *tasybih* bisa memperburuk atau memperindah *musyabbah*.

Bentuk *Tasybih* dalam novel *Al-Mahbubat* Karya Alia Mamduh

Bentuk *tasybih* yang terdapat dalam novel *Al-Mahbubat* terdiri atas sebelas macam *tasybih*, di antaranya yaitu *Tasybih Mursal*, *Tasybih Mufashsal*, *Tasybih Mujmal*, *Tasybih Tamsil*, *Tasybih Ghairu Tamsil*, *Tasybih Maqlub*, *Tasybih Mursal Mufashsal*, *Tasybih Mursal Mujmal*, *Tasybih*

Ghoiru Baligh, Tasybih Mufrod, dan Tasybih Taswiyah.
Berikut hasil analisis *tasybih* dalam novel *Al-Mahbubat*:

1. *Tasybih Mursal*

Di dalam novel *Al-Mahbubat*, *tasybih mursal* terdiri atas 59 kalimat *tasybih*, yang mana *tasybih mursal* yaitu disebutkan *adat tasybihnya*.

Contoh di bawah ini kalimat *tasybih* yang terdapat dalam novel *Al-Mahbubat* halaman 10:

يحوم حولي مثل طائر مذبوح يمد يد و يؤخر

“*Dia mengelilingiku seperti burung yang disembelih mengulurkan sebelah dan tangan yang lainnya.*”

Adat tasybih kalimat di atas yaitu menggunakan

مثل “seperti”,.

2. *Tasybih Mufashshal*

Tasybih mufashshal merupakan *tasybih* yang disebutkan *wajhu syibhnya*, terdapat 30 kalimat *tasybih* dalam novel *Al-Mahbubat*.

Contoh:

أصبح مثل حيوان في أيام سعدة الجنسي

“*Aku pun menjadi seperti binatang dipuncak masa birahnya.*”

Contoh di atas yang menunjukkan *wajhu syibhnya* yaitu *حالها* “*Keadaannya*”.

3. *Tasybih Mujmal*

Tasybih Mujmal kebalikan dari *tasybih mufashshal* tidak menunjukkan *wajhu syibhnya*, terdapat 29 *tasybih mujmal* dalam novel *Al-Mahbubat*

Contoh:

وأشعر بالمها كضرب العصبي

“*Dan aku merasakan kesakitan bagaikan pukulan tongkat.*”

Dalam contoh di atas hanya menunjukkan *musyabbah bihnya* saja, tidak dijelaskan *wajhu syibhnya*.

4. *Tasybih Tamsil*

tasybih tamsil merupakan *tasybih* yang *wajhu syibhnya* berupa keterangan atau gambaran dari beberapa hal. Jumlah *tasybih* dalam novel *Al-Mahbubat* yaitu 7. Di bawah ini contoh terkait *tasybih tamsil* dalam novel *Al-Mahbubat* di halaman 48, yaitu:

Contoh:

ساعدي يطف أشبه بالنسيم كي أكون أفضل
“Dia membantu menenangkan seperti angin
sepoi-sepoi supaya aku menjadi lebih baik”.

Kalimat *tasybih tamsil* di atas yang menunjukkan *wajhu syibhi* dari beberapa hal yaitu *كي أكون أفضل* “supaya aku menjadi lebih baik” angin sepoi-sepoi mempunyai sifat yang tenang dan sejuk dirasa, kalimat tersebut *wajhu syibhnya* mempunyai kesamaan dengan apa yang diserupakan.

5. *Tasybih Ghairu Tamsil*

tasybih ghairu tamsil hanya dari satu hal saja, terdapat 11 kalimat *tasybih ghairu tamsil* dalam novel *Al-Mahbubat*. Berikut contoh dari *tasybih ghairu tamsil* adalah:

وليل التي تشبه مسقط رأس ورأس جميع الأسئلة التي
لا أجد لها جواباتي الآن
“kejadian malam itu seperti tempat lahir dan pokok
dari semua masalah itu tidak bisa aku temukan
jawabannya sekarang”.

6. *Tasybih Maqlub*

Dalam novel *Al-Mahbubat* jarang sekali menggunakan *tasybih maqlub*, *tasybih maqlub* adalah musyabbah sebagai *musyabbah bih* dengan angapan *wajhu syibhnya* pada *musyabbah* lebih kuat, jadi ditekankan pada *musyabbahnya*. Jumlah *tasybih maqlub* paling sedikit di antara *tasybih* yang lainnya, hanya ada 1 *tasybih maqlub*. Contoh kalimat *tasybih maqlub* adalah:

دهشت من رؤيته وافتتر ثغري عن ابتسامه سرعان ما
تحولت إلى ضحك هادئ فصلني عن محبوبتي, كأنني
عالم أثر يريد أن يتذوق تلك الأبهة

"Aku tercengang melihatnya, mulutku tersenyum, senyuman yang berubah menjadi tawa yang tenang, dapat memisahkanmu dari kekasihku. Seolah olah aku seorang arkeolog yang ingin merasakan kemegahan itu"

7. Tasybih Mursal Mufashshal

Taybih Mursal Mufashshal yaitu adat dan wajhu syibhnya disebutkan. Terdapat 30 kalimat *tasybih mursal mufashshal* dalam novel *Al-Mahbubat*. Contoh kalimat *tasybih mursal mufashshal* terdapat pada novel *Al-Mahbubat* pada halaman 21. adalah:

أجر حقيقتي خلفي، أمشي مثل رجل عجوز

"Aku menyeret koper dibelakangku, berjalan seperti seorang lelaki renta.

Adat *tasybih* di atas yaitu مثل "seperti", dan wajhu syibhnya yaitu ماشياً "berjalan".

8. Tasybih Mursal Mujmal

Taybih Mursal Mujmal merupakan *tasybih* yang disebutkan adat *tasybihnya* akan tetapi tidak disebutkan wajhu syibhnya. Di bawah ini contoh kalimat *tasybih mursal mujmal* adalah:

وأنا أتابعها كالثور المربوط على مدار العام

"Aku mengikutinya bagaikan kerbau yang diikat di penggilingan."

Adat *tasybih* di atas yaitu ك "seperti", wajhu syibhnya tidak disebutkan. Jumlah *tasybih mursal mujmal* dalam novel *Al-Mahbubat* yaitu 29 kalimat.

9. Tasybih Ghoiru Baligh

Tasybih Ghoiru Baligh merupakan *tasybih* yang ditunjukkan adat *tasybih* dan wajhu syibhnya. Terdapat 29 kalimat *tasybih ghoiru baligh* dalam novel *Al-Mahbubat*. Contoh di bawah ini termasuk

kalimat *tasybih* yang terdapat dalam novel *Al-Mahbub* halaman 15:

ولا يستطيع أن يكون مقاتلا كما ساورت والده
الظنون يوما

Dan dia pun tidak mampu jadi seperti serdadu dugaan yang muncul dibenak ayahnya suatu hari.

Adat *tasybih* kalimat di atas yaitu “seperti”, dan *wajhu syibhinya* yaitu “nafsunya”.

10. *Tasybih Mufrod*

Di dalam novel *Al-Mahbub* *Tasybih mufrod* paling banyak di antara *tasybih* yang lainnya, hampir semua kalimat *tasybih* yang ada dalam novel *Al-Mahbub* termasuk *tasybih mufrod*. *Tasybih mufrod* terdiri atas 56 kalimat *tasybih*, *tasybih* ini paling banyak di antara *tasybih* yang lainnya. Contoh kalimat *tasybih mufrod* adalah:

لكنني أفضل اسم بلنش، بيضاء القلب والروح، تشبه
جبلا من البهجة، كلما حاولت تسلقه تجدها أمامك،
بانظارك

“Tetapi aku lebih suka *Balanche*, putih hati dan jiwa seperti gunung kebahagiaan, kapanpun kamu coba mengelilinginya untuk memanjatnya dan menemukannya di depanmu, dengan menunggumu.” *Musyabbah* dan *musyabbah* bihnnya kalimat *tasybih mufrod* yaitu *musyabbah* “بيضاء القلب والروح” “putih hati dan jiwa” dan *musyabbah* “جبلا من البهجة” “gunung kebahagiaan”.

11. *Tasybih Taswiyah*

Tasybih Taswiyah merupakan *tasybih* yang menunjukkan beberapa *musyabbahnya*, lebih dari satu. Contoh kalimat *tasybih taswiyah* ada pada halaman 37.

ونحن أنا وهي، نردد وراء أبي كالجوقة

*Kami, aku dan ibu berbaris dibelakang ayahku
layaknya paduan suara.*

Musyabbah dan musyabbah bihnya kalimat *tasybih taswiyah* yaitu *musyabbah* (كارولين و نحن أنا وهي) dan *musyabbah bih* (الجوقة “paduan suara”). *Tasybih taswiyah* terdiri atas 3 kalimat *tasybih* dalam novel *Al-Mahbubat*.

Tujuan *Tasybih* dalam novel *Al-Mahbubat*

Dari hasil analisis *tasybih* dalam novel *Al-Mahbubat* karya Alia Mamduh ada beberapa tujuan dan maksud dari isi teks yang ada di dalamnya, meliputi: (1) Menjelaskan keadaan yang dialami oleh *musyabbah*, (2) Menerangkan jika adanya suatu hal yang terjadi pada *musyabbah*, (3) Memperjelas keadaan yang ada dalam *musyabbah* dengan mengkaitkan contoh, dan (4) memperburuk atau memperindah *musyabbah*.

1. Menjelaskan keadaan yang di alami oleh *musyabbah*

Tujuan *tasybih* ini terdapat dalam novel *Al-Mahbubat*, yaitu:

نظرا هوءلاء كالتروتين تنهش لحمي

“*Pandangan mereka seperti rutinitas yang menggerogoti dagingku.*”

Tujuan *tasybih* di atas terlihat dari bentuk *musyabbah* dan *musyabbah bih* yang menjelaskan suatu keadaan *musyabbah*, karena jika *musyabbah* tidak dijelaskan maka pembaca akan sulit memahami kesamaan sifat yang dimiliki oleh *musyabbah* dan *musyabbah bih*, keduanya saling keterkaitan. Tujuan *tasybih* juga memberikan pengertian sifat yang ada di dalam kalimat (Amin, 2011: 72).

Penjelasan kalimat di atas yaitu seorang sahabat dari suhaila yang tidak percaya bahwa anak dari Suhaila (nadir) bisa menjaga ibunya yang sedang sakit di rumah sakit bangsal. Pandangan yang dilontarkan

para sahabat Suhaila kepada Nadir sangatlah kejam dengan rasa tidak suka dan tidak percaya akan suatu hal yang bisa membuat Suhaila bahagia ketika bersama Nadir. Meskipun Nadir sudah menunjukkan perjuangan yang dilakukan untuk membahagiakan ibunya

2. Menerangkan jika adanya suatu hal yang terjadi pada *musyabbah*

Novel *Al-Mahbubat* menceritakan sebuah keluarga, persahabatan, perjuangan seorang perempuan, dan sebuah percintaan. Di dalamnya penulis mendatangkan *tasybih* sebagai tujuan memudahkan pembaca untuk memahami suatu cerita. Di bawah ini salah satu contoh *tasybih* yang mungkin terjadi pada *musyabbah*:

تدخلت أسماء كالصاعقة تود معانقتي

“Asma menyela seperti kilat yang hendak memelukku”.

Contoh di atas menjelaskan suatu makna yang berlawanan, dimana Asma seseorang perempuan yang sedang berbicara dengan Nadir anak dari Suhaila, mereka sedang bertukar pendapat, saling menyela satu sama lain.

3. Memperjelas keadaan yang ada dalam *musyabbah* dengan mengkaitkan contoh

Berikut salah satu dari hasil analisis yang menunjukkan keadaan *musyabbah* dengan suatu contoh. Kalimat *tasybih* bisa jelas dan mudah difahami oleh pembaca karena yang dijadikan perumpamaan yaitu mengkaitkan dengan contoh. Hal ini sesuai dengan pendapat Zainuddin dan Nurbayan (2007:50).

Contoh:

أمي امرأة رائعة, هي التي جعلتني أبدو في بعض الأحيان كالشحاذ

“*Ibuku seorang perempuan yang hebat. Dialah kadang yang membuatku seperti seorang pengemis.*” Dalam kalimat *tasybih* yang ada dalam novel *Al-Mahbubat*, Alia Mamduh mensifati *musyabbah* seperti halnya pengemis, bukan *musyabbah* seperti seorang pengemis tapi orang yang mengatakan (nadir) membuatnya seperti seorang pengemis, yaitu seorang ibunya suhaila.

Dalam kalimat *tasybih* ini mengatkan bahwa seorang ibu yang hebat, Dia membuat anaknya seperti seorang pengemis, yang menunjukkan bahwa dia ibu yang menerima keadaan apapun dan anaknya memaksa ibunya untuk mandiri dengan keadaanya, karena seorang anak yang khawatir kepada ibunya jika suatu saat ibunya ditinggal oleh para sahabatnya yang selama ini merawatnya. Maksud dan tujuan dalam kalimat ini yaitu memperindah sesuatu.

4. Memperindah atau memperburuk *musyabbah*

Hasil analisis yang ditemukan peneliti yaitu tujuan *tasybih* yang terakhir memperindah atau memperburuk keadaan *musyabbah*. Maksud dari tujuan tersebut yaitu jika kalimatnya menyanjungkan *musyabbah* maka bersifat memuji, sedangkan ketika penulis menyerupakan tokoh-tokoh dengan sesuatu yang jelek maka sesuatu tersebut dinamakan memperburuk pada *musyabbah*.

Contoh:

وجهها نوارني كما وجه ليال

“*wajahnya bersinar bagaikan wajah layal*”

Kalimat di atas bermaksud untuk memuji *musyabbah* yang mana wajah *musyabbah* diserupakan dengan nama perempuan arab yang mempunyai wajah cantik, wajahnya tirus, termasuk wanita selebritis yang berada di arab. *Musyabbah* kalimat *tasybih* tersebut *وجهها* menggunakan *dhomir*ها (teman dari nadir) pada saat itu berkumpul bersama. Tujuannya dari *tasybih* tersebut untuk memuji *musyabbah*, yang

diserupakan dengan sesuatu yang indah. Hal ini sesuai dengan ungkapan pendapat Al-Maraghi, (2007:235) bahwa memperindah keadaan *musyabbah* untuk menumbuhkan rasa senang apa yang ada pada kalimat *tasybih*.

Pengaplikasian *Tasybih* dalam Pembelajaran *Balaghah*

Sebagaimana apa yang sudah dipaparkan dalam materi sebelumnya, *tasybih* dalam novel *Al-Mahbubat* karya Alia Mamduh dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran *Balaghah*, baik dalam *Dirashah Nashriyah* atau *Dirashah Syi'riyah*, dalam Bahasa Indonesia disebut dengan pembelajaran novel dan pembelajaran puisi. Hasil analisis yang ditemukan penulis bisa diterapkan dalam pembelajaran tersebut, seperti struktur kalimat, bentuk kalimat serta tujuan *tasybih* dalam novel *Al-Mahbubat*.

Penerapan pelajaran *tasybih* dalam ilmu *balaghah* berbagai metode yang bisa dilakukan oleh pengajar, yang sesuai dengan kondisi pelajar dalam kelas. Pendidik dituntut untuk mengerti akan pengetahuan dan kreatifitas yang digunakan pada saat pembelajaran agar pelajar mudah memahami materi yang disampaikan oleh pendidik.

Penulis menerapkan contoh Rencana Rancangan Pembelajaran *Balaghah* dengan menggunakan pendekatan *Student Centered Learning*, yang mana metode ini mahasiswa berperan penting dalam proses pembelajaran, pendidik hanya memfasilitasi dan mengamati proses pembelajaran dalam kelas. Menurut Antika (2014:3) mengatakan bahwa, *student centered learning* yaitu suatu pendekatan yang muncul sebagai salah satu solusi untuk menyelesaikan pada pendekatan TCL (*Teacer Centered Learning*).

Dalam pendekatan SCL ada beberapa metode yang bisa diterapkan, yaitu Aktive Learning dan Contextual Learning. Aktive Learning yaitu kegiatan yang dilakukan oleh siswa dengan menerapkan mahasiswa mengawali

kegiatan yang dilakukan sebelum dosen yang melakukan atau bisa disebut dengan *Learning by doing*, dimana mahasiswa didorong untuk mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi (Pannen, 2001:42).

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk *tasybih* dalam novel *Al-Mahbubat* meliputi sebelas macam *tasybih* yaitu, *Tasybih Mursal*, *Tasybih Mufashal*, *Tasybih Mujmal*, *Tasybih Tamsil*, *Tasybih Ghoiru Tamsil*, *Tasybih Maqlub*, *Tasybih Mursal Mufashal*, *Tasybih Mursal Mujmal*, *Tasybih Ghoiru Baligh*, *Tasybih Mufrod*, dan *Tasybih Taswiyah*
2. *Tasybih mursal* dan *tasybih mufrod* banyak digunakan oleh penulis novel *Al-Mahbubat*
3. Terdapat empat tujuan *tasybih* yang ditemukan dalam novel *Al-Mahbubat* yaitu, Menjelaskan keadaan yang dialami oleh *musyabbah*, Menerangkan jika adanya suatu hal yang terjadi pada *musyabbah*, Memperjelas keadaan yang ada dalam *musyabbah* dengan mengkaitkan contoh, dan memperburuk atau memperindah *musyabbah*.
4. Pengaplikasian *tasybih* dalam pembelajaran *balaghah* berbentuk rencana pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *student centered learning*.

DAFTAR RUJUKAN

- Ainin, Moh. 2016. *Metodologi Penelitian Bahasa Arab*. Malang: CV. Bintang Sejahtera.
- Al-Hasyimi, Almarkhum As-Sayyid Ahmad. 1978. *Jawahirul Balaghah fi Al'Ma'ani wal Bayan Wal Badi'*. Darul Fikri: Bairut.
- Al-Akhdhori, As-Syaikh Abdur Rahman. 2016. *Al-Jawahirul Maknun. Al-Juz Tsani*. Pustaka Al-Muhibbin: Jombang.

- Al-Maraghi, Ahmad AL-Akhdhari. 2007. *'Ulumul Balaghah. Al-Bayan Wal Ma'ani Wal Badi'*. Darul Kitab Al-"ilmiyah: Bairut. Lebanon.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Antika, RR. 2014. *Proses Pembelajaran Berbasis Students Centered Learning (Studi Deskriptif Di Sekolah Menengah Pertama Islam Baitul Izzah , Nganjuk)*. Skripsi
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bogdan, Robert C. dan Steven J. Taylor. 1992. *Introduction to Qualitative Research Methods : A Phenomenological Approach in the Social Sciences, alihbahasa Arief Furchan, John Wiley dan Sons*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Fulash, As-Syaikh Ahmad. 1991. *Tasirul Balaghah*. Al-Madinah Al-Munawwarah. At-Tab'ah As-Tasaniyah Mazidah Wa Munqohah
- Hafidz, Muhammad. 2018. *Memahami Balaghah Dengan Mudah*. Mojokerto: Insitut Pesantren KH. Abul Chalim Pacet Mojokerto.
- Harsono. 2008. *Student Centered Learning di Perguruan Tinggi*. Jurnal Pendidikan Kedokteran dan Profesi Kesehatan Indonesia. 3(1): 7-8.
- Idris, Mardjoko. 2007. *Ilmu Balaghah Kajian Khusus Ilmu Jinas dan Iqtibas*. Yogyakarta: Penerbit Teras.
- Iman, Saepul, dkk. *Tasybih dalam kitab Qashidah Burdah karya Syaikh Muhammad Imam Al-Bushiri*. *Journal on Arabic Language and Literature*. 2(1). 26-30
- Kamil. Sukron. 2009. *Teori Kritik Sastra Arab: Klasik dan Modern*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Naf'an, Wahab Abdul. 2016. *Tasybih dalam Puisi "Banat Su'ad"* Karya Ka'ab bin Zuhair.

- Nurbayan, Yayan. 2014. *Pengembangan Bahan Ajar Balaghah Berbasis Pendekatan Adabi*.
- Nurbaya, Yayan. 2015. *Pengembangan Materi Ajar Balaghah Berbasis Pendekatan Konstruktif*, (online), (http://file.upi.edu./Direktori/FPBS/JUR_PEND_BA_HASA_ARAB/19660829199001-YAYAN_NURBAYAN/Makalah/Balaghah_Konstruktif_Terakhir.pdf), diakses tanggal 01 November 2020
- Pannen, Paulina dkk. 2001. *Konstruktivisme Dalam Pembelajaran*, Jakarta: PAU-PPAI Universitas Terbuka.